

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam proses penelitian, penting untuk menjelaskan mengenai objek yang akan diteliti. Dengan tinjauan pustaka ini, terdapat dasar teori dan kajian-kajian penelitian terdahulu sebagai rujukan utama untuk teori dan analisis mengenai Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan.

2.1.1 Struktur Modal

2.1.1.1 Definisi Struktur Modal

Menurut Diana & Djiptono (2022:404) struktur modal (*capital structure*) adalah kombinasi dari utang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Menurut Hidayat (2022:8) struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah komposisi atau perbandingan antara modal sendiri (ekuitas) dan modal asing (utang) yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Ini mencakup sumber pendanaan jangka panjang perusahaan, baik dari internal maupun eksternal (Hidayat, 2022:35).

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan susunan atau perimbangan antara modal sendiri (ekuitas) dan modal

asing (utang), termasuk saham preferen dan saham biasa, yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional serta investasi, dengan memanfaatkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal.

2.1.1.2 Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2019:238) struktur modal suatu perusahaan terdiri dari modal asing dan modal sendiri.

a. Modal Asing

Modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan dan bagi perusahaan tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar. Modal asing dapat dibagi menjadi tiga diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Modal asing atau utang jangka pendek (*short term debt*), yaitu utang yang jangka waktunya pendek kurang dari 1 tahun.
2. Modal asing atau utang jangka menengah yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
3. Modal asing atau utang jangka panjang (*long term debt*) yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* dan sumber *ekstern*. Sumber *intern* berasal dari keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan, sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal yang disetor oleh pemilik perusahaan. Modal perseroan terbatas (PT) terdiri dari:

1. Modal Saham

Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham terdiri dari saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

2. Laba ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba atau keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen. Laba ditahan ini merupakan komponen modal sendiri yang dipertaruhkan terhadap berbagai risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian lainnya.

3. Cadangan

Cadangan merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa periode yang disisihkan untuk tujuan cadangan. Cadangan yang termasuk modal sendiri antara lain cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian yang tidak terduga.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston (2019:236) faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aset memadai untuk dijadikan jaminan biasanya lebih mudah dan lebih cenderung menggunakan utang. Aset yang bersifat umum dan dapat digunakan oleh banyak jenis perusahaan umumnya dianggap sebagai jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3. *Leverage* Operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih rendah akan lebih mampu menanggung *leverage* keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko yang lebih rendah.

4. Tingkat Pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang tumbuh lebih cepat biasanya perlu mengandalkan modal eksternal untuk mendukung ekspansi. Biaya emisi saham yang umumnya lebih tinggi dibandingkan biaya penerbitan utang membuat perusahaan yang sedang berkembang cenderung memilih pendanaan melalui utang. Namun, pertumbuhan yang pesat sering kali disertai ketidakpastian yang lebih tinggi, sehingga dapat menurunkan minat perusahaan untuk menggunakan utang dalam jumlah besar.

5. Profitabilitas

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang relatif

kecil. Hal ini karena laba ditahan yang besar dianggap sudah memadai untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaan.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka semakin besar keunggulan dari utang.

7. Pengendalian

Pengaruh akibat penerbitan surat-surat utang dengan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini mempunyai hak suara untuk mengendalikan perusahaan (mempunyai lebih dari 50% dari saham) maka pembiayaan tambahan mungkin akan dipenuhi dengan pinjaman.

8. Sikap Manajemen

Tidak ada bukti bahwa satu struktur modal tertentu selalu menghasilkan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan struktur lainnya. Oleh karena itu, manajemen menentukan struktur modal sesuai pertimbangannya, baik dengan pendekatan konservatif (utang rendah) maupun agresif (utang tinggi untuk mengejar laba lebih besar).

9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat seringkali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan seringkali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan

lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi Pasar Modal

Perubahan kondisi pasar saham dan obligasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dapat memengaruhi penentuan arah struktur modal optimal perusahaan.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga dapat memengaruhi penetapan sasaran struktur modal perusahaan.

12. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk.

2.1.1.5 Pengukuran Struktur Modal

Menurut Kasmir (2018:157) untuk menghitung struktur modal di suatu perusahaan, ada beberapa rasio yang digunakan antara lain:

1. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

LDER yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Adapun rumus LDER yaitu:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

2. *Debt to Asset Ratio ((DAR)*

Debt to Asset Ratio ((DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus DAR yaitu:

$$DAR = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Aset\ (Assets)}$$

3. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana modal perusahaan mampu menjamin total utang perusahaan. Indikator yang digunakan dalam rasio ini adalah modal sendiri dengan total utang. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah:

$$DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)}$$

Berdasarkan beberapa cara dalam pengukuran struktur modal tersebut, penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai alat untuk mengukur struktur modal, karena DER mampu menunjukkan perbandingan antara utang dan modal sendiri secara jelas sehingga mudah digunakan untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2018:157) nilai standar DER yang baik yaitu di bawah 100% atau 1. Semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai optimal atau berada di bawah standar industri.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Harahap (2018:308) profitabilitas digunakan untuk menilai sejauhmana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui berbagai aktivitasnya dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Menurut Kasmir (2019:115) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan, yang tercermin dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan atau rentabilitas, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, seperti aktivitas penjualan, uang tunai, modal, dan jumlah cabang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, profitabilitas dapat disimpulkan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam suatu periode. Tingkat profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan, baik dari sisi kemampuan menghasilkan keuntungan maupun dari sisi efektivitas pengelolaan, sehingga sering digunakan oleh investor dan kreditur dalam menilai kesehatan dan prospek perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, Tujuannya

adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017:197). Menurut Kasmir (2017:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017: 198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Atmaja & Usman (2023) Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya sebagai berikut:

1. Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Tingkat likuiditas yang memadai sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional, terutama dalam pembiayaan persediaan dan aktivitas rantai pasok. Likuiditas yang terlalu rendah dapat menimbulkan risiko kesulitan keuangan, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

2. Modal Kerja

Modal kerja berperan dalam mendukung aktivitas operasional sehari-hari perusahaan. Ketersediaan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendek, menjaga stabilitas produksi, serta menghindari gangguan operasional. Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya dan berdampak positif terhadap tingkat profitabilitas.

3. Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tidak berwujud, seperti merek, pengetahuan, dan inovasi, memiliki kontribusi penting terhadap kinerja perusahaan meskipun tidak terlihat secara fisik. Pemanfaatan aset tidak berwujud yang optimal dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. *Leverage*

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan asetnya. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa

penghematan pajak dan peningkatan kapasitas pendanaan. Namun, leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, yang pada akhirnya menekan laba.

5. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset mencerminkan skala dan kapasitas operasional perusahaan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, efisiensi operasional yang lebih baik, serta stabilitas usaha yang lebih tinggi. Kondisi ini memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang lebih konsisten dibandingkan perusahaan berukuran kecil.

6. Efisiensi Pengelolaan Aset

Efisiensi pengelolaan aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Tingkat efisiensi yang baik menandakan bahwa aset digunakan secara produktif dan tidak menganggur. Pengelolaan aset yang efisien dapat meningkatkan pendapatan dan mendukung pencapaian profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berdirinya sebuah perusahaan tentunya memiliki salah satu tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Sudana (2019:26-27), terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, di antaranya adalah:

1. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. ROE bermanfaat bagi pemegang saham untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan modal sendiri oleh manajemen. Peningkatan ROE mencerminkan penggunaan modal sendiri yang semakin efektif oleh perusahaan. *Return on Equity* dinyatakan dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola operasional bisnisnya. Rasio ini dibedakan menjadi:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Efisiensi dari keseluruhan fungsi perusahaan, seperti produksi, SDM, pemasaran, dan keuangan, tercermin dalam rasio ini.

Adapun rasio NPM dinyatakan dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yang diperoleh, serta

mencerminkan tingkat efisiensi dalam produksi, SDM, dan pemasaran.

Adapun rumus *Operating Profit Margin* dinyatakan dengan rumus:

$$OPM = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor berdasarkan penjualan. Efisiensi operasional terutama bagian produksi tercermin dalam rasio ini. Selain itu, rasio ini menggambarkan besarnya laba kotor yang dapat dipertahankan perusahaan dari setiap penjualan setelah menutupi biaya pokok produksi. Adapun rumus *Gross Profit Margin* dinyatakan dalam rumus:

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

3. *Basic Earning Power*

Basic Earning Power menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak melalui pemanfaatan total asetnya. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan semua investasi perusahaan. Semakin tinggi BEP, semakin optimal perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba sebelum beban bunga dan pajak. BEP dinyatakan dengan rumus:

$$BEP = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah

pajak. ROA merupakan rasio yang penting bagi manajemen sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien tingkat pemanfaatan aset, yang menunjukkan bahwa dengan jumlah aset yang sama, perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Adapun rasio ROA dinyatakan dengan rumus:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

Menurut Pramudya (2025), Nilai ROA dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Tinggi (>10), yang menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan asetnya
- b. Sedang (5-10%), yang menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menggunakan asetnya
- c. Rendah (<5%), yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien atau aset belum optimal

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas, peneliti menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) karena untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang lebih tinggi menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset serta menunjukkan kinerja profitabilitas yang semakin baik.

2.1.3 Kebijakan Dividen

2.1.3.1 Definisi Kebijakan Dividen

Menurut Nidar (2023:255) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang penting dalam keuangan perusahaan, dan tujuan perusahaan didirikan adalah agar perusahaan bisa bertumbuh dan bertahan di tengah persaingan yang ketat. Oleh karena itu perusahaan harus bisa mengelola hasil keuntungan perusahaan, apakah dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan.

Menurut Sudana (2016:192) kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai besarnya bagian laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan berapa besar laba yang akan ditahan untuk kebutuhan pendanaan internal perusahaan. Keputusan ini berhubungan dengan *dividend payout ratio* karena jumlah dividen yang dibagikan akan menentukan berapa besar laba ditahan yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas dan investasi perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kebijakan dividen dapat disimpulkan sebagai keputusan perusahaan untuk menentukan porsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan porsi yang ditahan sebagai sumber pendanaan internal, yang penting bagi keberlanjutan operasional dan pertumbuhan perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Sudana (2016:194) kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya sebagai berikut:

1. Dana yang dibutuhkan perusahaan

Apabila di masa yang akan datang perusahaan merencanakan untuk melakukan investasi yang membutuhkan dana yang besar, maka perusahaan dapat memperolehnya melalui penyesihan laba ditahan. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, maka semakin besar pula bagian laba yang ditahan di perusahaan atau semakin kecil dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

2. Likuiditas

Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas yang dimilikinya mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

3. Kemampuan perusahaan untuk meminjam

Salah satu sumber dana perusahaan adalah berasal dari pinjaman. Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan masih memiliki peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana dari pinjaman guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena *leverage* keuangan perusahaan masih rendah, dan perusahaan masih dipercaya oleh kreditur. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan untuk meminjam, semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

4. Nilai informasi dividen

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa harga saham cenderung naik ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, dan menurun ketika dividen diturunkan. Reaksi pasar ini terjadi karena investor lebih menyukai pendapatan yang diterima saat ini, sehingga dividen yang lebih tinggi dipandang sebagai tanda kondisi keuangan perusahaan yang kuat, sedangkan penurunan dividen sering dianggap sebagai tanda melemahnya kinerja perusahaan. Fenomena perubahan harga saham akibat informasi dividen ini dikenal sebagai *information content effect*.

5. Pengendalian perusahaan

Jika perusahaan membayar dividen yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menguntungkan. Dalam kondisi demikian kendali pemegang saham lama atas perusahaan kemungkinan akan berkurang, jika pemegang saham lama tidak berjanji untuk membeli tambahan saham baru yang diterbitkan perusahaan. Pemegang saham mungkin lebih untuk membayar dividen yang rendah dan membiayai kebutuhan dana untuk investasi dengan laba ditahan, sehingga tidak menurunkan kendali pemegang saham atas perusahaan.

6. Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditur

Ketika perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak kreditur, perjanjian pinjaman tersebut sering disertai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Salah satu bentuk persyaratan di antaranya adalah pembatasan dividen yang tidak

melampaui jumlah tertentu yang disepakati. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi kepentingan pihak kreditur, yaitu kelancaran pelunasan pokok pinjaman dan bunganya.

7. Inflasi

Semakin tinggi inflasi, maka daya beli mata uang semakin melemah sehingga perusahaan membutuhkan dana lebih besar untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi di masa depan. Jika akses pendanaan eksternal terbatas, perusahaan cenderung mengandalkan sumber dana internal seperti laba ditahan. Karena itu, ketika inflasi meningkat, dividen yang dibayarkan biasanya cenderung menurun, dan akan meningkat kembali ketika tekanan inflasi mereda.

2.1.3.3 Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Sugeng (2020:402) ada beberapa indikator yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kebijakan dividen, diantaranya:

1. *Dividen Per Share* (DPS)

Dividen Per Share adalah ukuran besar kecilnya nilai dividen yang ditentukan untuk per lembar saham. Berikut rumus yang digunakan:

$$DPS = \frac{\text{Dividen tunai yang dibagikan perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. *Dividen Yield*

Dividen Yield merupakan ukuran tentang besar kecilnya dividen yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara dividen per lembar saham

dengan harga pasar yang berlaku atas saham yang bersangkutan dan dinyatakan dalam persentase. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

3. *Dividen Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham (Hery, 2016:145). Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Tabel 2.1

Klasifikasi DPR

Kriteria	Standar
Rendah	< 30%
Moderat	30-50%
Tinggi	>50%

Sumber : Karim et al., (2025)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *dividend payout ratio* (DPR) untuk mengukur kebijakan dividen. Alasannya karena *dividen payout ratio* merupakan rasio keuangan yang lebih sering digunakan oleh para investor yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari investasinya. Selain itu, penggunaan *dividend payout ratio* lebih sederhana dibandingkan dengan penggunaan *dividend per share* dan *dividend yield*.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2019:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh *total asset*, *total sales*, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2017:30) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aktiva atau aset perusahaan.

Dari pengertian kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang umumnya diukur melalui total aset, total penjualan, atau komponen keuangan lain yang mencerminkan kapasitas dan aktivitas perusahaan.

2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 , ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Kategori ini didasarkan pada total aset serta pendapatan tahunan dari perusahaan. Pasal 6 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengatur mengenai kriteria penentuan ukuran perusahaan berdasarkan aspek keuangan yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300juta - 2,5M
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M - 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber: UU RI tentang UMKM Nomor 20 Tahun 2008

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Situmeang et al., (2019) ukuran perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1. Ruang Lingkup Usaha

Ruang lingkup usaha menunjukkan luasnya aktivitas operasional perusahaan, baik dari sisi produk, jasa, maupun wilayah pemasaran. Semakin luas ruang lingkup usaha yang dijalankan, semakin besar pula skala operasi perusahaan, sehingga ukuran perusahaan cenderung meningkat.

2. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Kegiatan Usaha

Jumlah dan jenis pihak yang terlibat, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, dan tenaga kerja, mencerminkan kompleksitas kegiatan usaha. Perusahaan dengan keterlibatan banyak pihak umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih besar dan kompleks.

3. Besarnya Risiko Kepemilikan

Risiko kepemilikan berkaitan dengan tingkat ketidakpastian yang dihadapi pemilik modal. Perusahaan dengan skala besar biasanya mampu mengelola risiko dengan lebih baik melalui diversifikasi usaha, sehingga risiko kepemilikan relatif lebih terkendali dibandingkan perusahaan kecil.

4. Batas-batas Pertanggungjawaban terhadap Utang-utang Perusahaan

Bentuk badan usaha menentukan sejauh mana pemilik bertanggung jawab atas kewajiban perusahaan. Perusahaan dengan tanggung jawab terbatas cenderung lebih mudah berkembang karena memiliki kemampuan lebih besar dalam memperoleh pendanaan, yang berdampak pada peningkatan ukuran perusahaan.

5. Besarnya Investasi yang Ditanamkan

Jumlah investasi yang ditanamkan mencerminkan kapasitas dan skala perusahaan. Semakin besar investasi yang digunakan untuk aset dan kegiatan operasional, semakin besar pula ukuran perusahaan yang bersangkutan.

6. Cara Pembagian Keuntungan

Kebijakan pembagian keuntungan, seperti dividen atau laba ditahan, memengaruhi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang menahan sebagian besar laba untuk reinvestasi cenderung mengalami peningkatan ukuran perusahaan dalam jangka panjang.

7. Jangka Waktu Berdirinya Perusahaan

Lama berdirinya perusahaan menunjukkan pengalaman dan stabilitas usaha. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama umumnya memiliki

aset, jaringan usaha, dan pangsa pasar yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang baru berdiri.

8. Peraturan-peraturan Pemerintah

Kebijakan dan regulasi pemerintah, seperti perizinan, perpajakan, dan kebijakan industri, dapat memengaruhi perkembangan perusahaan. Regulasi yang mendukung dapat mendorong pertumbuhan perusahaan, sedangkan regulasi yang ketat dapat membatasi perluasan usaha dan ukuran perusahaan.

2.1.4.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2016) terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga variabel ini digunakan untuk menggambarkan besaran dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Berikut beberapa rumus yang dapat digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan:

1. Total Penjualan

Penjualan merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini menyebabkan laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan memengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$Firm\ Size = Total\ Penjualan$$

2. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar merupakan jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan dalam suatu pasar. Tingginya harga saham suatu perusahaan di pasaran menandakan bahwa jumlah saham yang beredar semakin banyak. Hal tersebut membuat kapitalisasi pasar perusahaan menjadi lebih besar dan stabil. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Firm\ Size = Total\ Kapitalisasi\ Pasar$$

3. Total Aset

Aset merupakan harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini akan memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Total aset atau total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Secara umum ukuran perusahaan berdasarkan total aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Total\ Assets$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan total aset sebagai indikator ukuran perusahaan karena total aset mencerminkan besarnya sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan kapasitas operasional dan stabilitas usaha yang lebih baik, serta kemampuan yang lebih kuat dalam menghasilkan arus

kas di masa depan. Selain itu, total aset relatif lebih stabil dibandingkan total penjualan, sehingga lebih representatif untuk menggambarkan ukuran perusahaan.

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2019) nilai perusahaan adalah hal yang berkaitan dengan harga saham perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan, seperti kebijakan struktur modal dan keputusan investasi. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan harga saham, yang merupakan tujuan utama pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang lebih besar. Untuk mencapai tujuan ini perusahaan berusaha mencapai struktur modal yang optimal dengan risiko yang minimal.

Menurut Harmono (2022:233), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan oleh para ahli, maka nilai perusahaan dapat disimpulkan sebagai pencapaian perusahaan atau kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Hal ini dapat mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

2.1.5.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan beberapa aspek kunci yang mencerminkan kesejahteraan pemegang saham dan kinerja jangka panjang perusahaan. Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa tujuan utama memaksimalkan nilai perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan, harga saham cenderung meningkat, yang meningkatkan kekayaan pemegang saham dan menarik lebih banyak investor.

Stephen et al., (2024) mengemukakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan bertujuan untuk mencapai pengembalian investasi yang optimal bagi pemegang saham. Ini berarti perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang dapat dihasilkan dari investasi dan sumber daya yang ada. Salah satu tujuan memaksimalkan nilai perusahaan juga melibatkan peningkatan daya saing perusahaan di pasar, dengan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan dapat berinvestasi lebih banyak dalam inovasi, teknologi, dan pengembangan pasar yang meningkatkan posisi kompetitifnya.

Perusahaan dengan nilai yang tinggi lebih mudah mengakses pembiayaan eksternal. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dan investor, mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dan investasi. Memaksimalkan nilai perusahaan juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan dengan nilai yang baik biasanya dianggap lebih stabil dan terpercaya, sehingga menarik minat lebih banyak investor dan meningkatkan kapitalisasi pasar.

Dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, memperoleh pengembalian investasi yang optimal, memperkuat posisi kompetitif, mempermudah akses ke pembiayaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan memastikan keberlanjutan jangka panjang.

2.1.5.3 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa pendapat atau definisi nilai perusahaan menurut sudut pandang yang berbeda pula, maka dari itu nilai perusahaan juga bermacam-macam. Menurut Risman (2021) menyatakan bahwa pada umumnya nilai perusahaan terdiri dari berbagai macam diantaranya:

1. Nilai Nominal

Secara umum, nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam anggaran dasar perusahaan sejak perusahaan didirikan atau sebagaimana diatur dalam akta perubahan. Sebelum perdagangan saham dilakukan secara tanpa warkat, nilai nominal juga dicantumkan pada lembar saham (warkat) yang diperdagangkan di bursa efek.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar atau disebut juga harga pasar merupakan harga yang terjadi di pasar melalui mekanisme atau proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai pasar saham perusahaan ini akan ada apabila perusahaan sudah terdaftar (*listing*) di bursa efek.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang diperoleh dari perhitungan analisa fundamental perusahaan, biasanya nilai intrinsik ini digunakan untuk menilai harga saham perusahaan tertentu dan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para investor dan manajer investasi.

4. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan atau untuk keperluan pembukuan yaitu selisih antara total aset dan total utang dibagi dengan jumlah saham beredar.

2.1.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Para pemilik perusahaan memiliki keinginan untuk menaikkan nilai perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang juga tinggi. Menurut Jogiyanto (2016) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berada dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh pihak manajemen perusahaan seperti pemasaran, produksi, maupun pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang. Perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dengan cara membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal perusahaan merupakan faktor yang berada di luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak manajemen perusahaan seperti:

a. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi suatu negara yang kurang baik akan berdampak pada penurunan investasi. Kondisi ekonomi akan mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya para investor yang selanjutnya akan mempengaruhi perusahaan dengan menurunnya harga pasar saham. Jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

b. Tingkat Suku Bunga

Jika suatu negara memiliki tingkat suku bunga yang tinggi, maka investor akan lebih tertarik untuk menabung. Karena dengan menabung investor tidak akan menanggung risiko yang besar.

c. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi ini dapat mengakibatkan kerugian bagi pemegang uang dalam bentuk tunai. Jika inflasi meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

d. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang bersifat umum dan kebijakan ekonomi secara langsung atau tidak langsung dapat berpengaruh terhadap harga saham.

2.1.5.5 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Ardi Gunardi (2022:20-24) indikator untuk mengukur nilai perusahaan sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. *Price Earning Ratio* (PER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$$

2. *Earning Per Share*

Earning per share atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan meningkatnya kesejahteraan pemegang saham.

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. *Tobin's Q*

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh James Tobin's Q. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai

perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Adapun rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

4. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa baik pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham (BVS)}} \times 100\%$$

Tabel 2. 3

Kriteria PBV

Kriteria	Standar
<i>Overvalued</i>	> 1
<i>Undervalued</i>	<1

Sumber : (Ningrum, 2022)

Berdasarkan rumus untuk menganalisis nilai perusahaan, indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Price to Book Value* untuk menilai sejauh mana pasar menilai dan menghargai nilai perusahaan

dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja, prospek pertumbuhan, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai di masa depan.

2.1.6 Grand Theory

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973). Teori sinyal menjelaskan adanya asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal, khususnya investor. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Oleh karena itu, manajemen berperan dalam menyampaikan informasi atau sinyal kepada investor melalui berbagai bentuk pengungkapan perusahaan (Ghozali, 2020).

Dalam teori sinyal, manajemen bertindak sebagai pemberi sinyal, sedangkan investor bertindak sebagai penerima sinyal. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan yang dipublikasikan perusahaan, seperti kinerja keuangan, laporan tahunan, dan kebijakan perusahaan. Informasi tersebut digunakan investor untuk menilai prospek perusahaan di masa depan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal yang disampaikan dapat bersifat positif (*good news*) maupun negatif (*bad news*), yang selanjutnya akan memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Ghozali, 2020).

Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan dan kemampuan menciptakan nilai yang baik di masa mendatang. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya

tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk akan menjadi sinyal negatif yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Ghozali, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, teori sinyal memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai perusahaan, karena informasi yang disampaikan oleh manajemen akan memengaruhi persepsi pasar dalam menilai perusahaan.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Dalam berbagai studi tersebut, para peneliti menggunakan beragam kombinasi variabel bebas tambahan serta indikator pengukuran yang berbeda. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan tidak hanya diperlakukan sebagai variabel yang memengaruhi nilai perusahaan, tetapi juga digunakan sebagai variabel moderasi yang berperan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel independen dan nilai perusahaan. Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis menjadikan hasil penelitian terdahulu tersebut sebagai rujukan untuk memperkuat landasan teori dan arah analisis.

1. Iqbal Firmansah & Imelda Sari (2024) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI 2013-2022”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal juga mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain

itu, kombinasi struktur modal dan profitabilitas berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

2. Samuel Ricky Galbanero, Vitriyan Espa & M. Fahmi (2024) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa struktur modal memiliki nilai negatif, likuiditas yang memiliki nilai negatif dan profitabilitas memiliki nilai negatif yang mengisyaratkan bahwa ketiga variabel yang diteliti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Andika Setiadiana Putra & Sindy Veronica (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI di subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi antara tahun 2018 dan 2023”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Anggi Suryadi, Andy Lasmana, & Maria Magdalena Melani (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif secara parsial tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan, struktur modal memengaruhi secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan memengaruhi secara negatif tanpa pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan.

5. Indriani Setya W & Achamad Tjahjono (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2018-2023 dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa likuiditas dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan, tetapi struktur modal tidak memberikan pengaruhnya. Selain itu, ukuran perusahaan ditemukan memoderasi interaksi likuiditas dengan nilai perusahaan, namun tidak memiliki efek moderasi pada hubungan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Ruth Shinta M.N & Ruzikna (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Citra Ayu Lestari & M. Safii (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Mustika Ratu Tbk (Periode 2014-2023)” Pada Perusahaan Sektor Technology

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan struktur modal (DER) dan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

8. Soraya, Arfie Yasrie, M. Darwis M.N & Lita Norflana (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2014-2023”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas dan *leverage* menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Secara simultan kebijakan dividen, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. I Made, Ni Luth Gde, & I Putu Edy (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan struktur modal tidak berpengaruh, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, stuktur kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

10. Vanni Basaria & Intan Pramesti (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals category* tahun 2019-2023”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
11. Ari Kharisty, Hotlam Butarbutar & Saur Melianna (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 2023”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan secara parsial, kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
12. Sabila Adzkia W & Nur Fadjrih Asyik (2024) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi Pada

Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

13. I Wayan Widnyana, Gregorius Paulu & N. Luh Sasi Astiti (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
14. Fitria Anggraini, Selfia Dewi & Sheli Nirwana (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan struktur modal maupun ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

15. Atika Sapna, Saida Said & Mellisyah (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas, memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
16. Budiandriani, Faradillah Putri & Munawir Nasir (2025) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara parsial kelima variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan kelima variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
17. Sri Ayem & Chanderika Rambu Tamu Ina (2023) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif likuiditas terhadap nilai perusahaan.

18. Meliza, Citra Astika Maharani, & Dina Amalia Mahmudah (2024) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan profitabilitas terhadap nilai perusahaan memberikan dampak yang searah. Sementara, penerapan CSR dan penentuan struktur modal menghasilkan dampak yang tidak signifikan.
19. Harri Gusfriyanto & Pardomuan Sihombing (2024) melakukan penelitian tentang “*The impact of liquidity, profitability, tangibility, and growth opportunity with firm size as a moderating variable on capital structure in distributor companies listed on the IDX Consumer Non-Cyclical for the period 2018-2022*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan *Liquidity and profitability have a negative effect, and growth opportunity has a positive effect on capital structure, while tangibility does not affect capital structure. Firm size can only moderate growth opportunity to weaken the negative effect on capital structure, while tangibility cannot be moderated by firm size.*
20. Naura Hasna Dewi Lutvia & Ayi Muhammad Sudrajat (2025) melakukan penelitian tentang “Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Sales growth Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2024”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan struktur modal menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Sementara itu, sales growth juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*.

21. Alichia Elvydayanti Rahmi, Ardi Parminto & Jamaluddin MD (2024) melakukan penelitian tentang “*Firm Size and Leverage on Firm Value in the Technology Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021-2023*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan *Firm size has a significantly positive effect on firm value. In contrast, leverage does not significantly affect the firm value.*
22. Gita Astika, Unggul & I Gusti (2023) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Survei pada perusahaan pertambangan dan *basic material* yang Terdaftar di BEI 2019-2021”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas.
23. Ardiansyah, Reisha Savira Mulyawati & Kartajumena, Eriana (2024) melakukan penelitian tentang “*Profitability And Capital Structure's Effect On Firm Value: The Moderating Influence Of Company Size in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2022.*” Hasil penelitian tersebut menjelaskan *Profitability does not affect firm value, whereas capital structure does influence firm value. Additionally,*

company size weakens the effect of profitability and capital structure on firm value.

Tabel 2.4

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Iqbal Rauf Firmansah dan Imelda Sari (2024) “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Pada Perusahaan LQ45 Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2013- 2022”	Variabel Independen: Struktur Modal dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Kebijakan Dividen Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Tempat Penelitian: Perusahaan LQ45 Sub Sektor Perbankan Analisis Data: Regresi Linear Berganda	Profitabilitas mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal juga mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, secara simultan struktur modal dan profitabilitas berdampak signifikan pada nilai perusahaan.	Jurnal Maneksi Vol 13, No. 1, Maret 2024 p-ISSN: 2302- 9560 e-ISSN: 2597- 4599
2	Samuel Ricky Galbanero, Vitriyan Espa & M. Fahmi (2025) “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023”	Variabel Independen: Struktur Modal dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Likuiditas Tempat Penelitian: Sub Sektor Telekomunikasi Analisis data: Regresi Linear Berganda	Secara parsial struktur modal memiliki pengaruh negatif, likuiditas memiliki pengaruh negatif dan profitabilitas juga memiliki pengaruh negatif yang mengisyaratkan bahwa ketiga variabel yang diteliti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Bina Bangsa Ekonomika Vol. 18, No. 1, Tahun 2024 p- ISSN: 2087-040 e-ISSN: 2721- 7213

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Andika Setiadina Putra dan Sindy Veronika (2025) “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI di subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi antara tahun 2018 dan 2023”	Variabel Independen: Struktur Modal dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Kebijakan Dividen Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Tempat Penelitian: Perusahaan Subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi Analisis Data: Regresi Linear Berganda	Struktur modal dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis 2025 Vol. 7 No. 2 Hal: 404-410 e-ISSN: 2714-8491
4	Anggi Suryadi, Andy Lasmana, & Maria Magdalena Melani (2025) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”	Variabel Independen: Profitabilitas dan Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Analisis Data: Data Panel	Variabel Independen: GCG dan Ukuran Perusahaan Tempat Penelitian: Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan	GCG memiliki pengaruh positif secara parsial tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, GCG, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan.	<i>Journal Of Social Science Research</i> Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 3020-3033 E-ISSN: 2807-4238 P-ISSN: 2807-4246

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Indriani Setya Wardani & Achmad Tjahjono (2025) “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”	Variabel Independen: Struktur Modal dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Analisis data: <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Variabel Independen: Likuiditas Tempat Penelitian: Perusahaan <i>Properties & Real Estate</i>	Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun tidak memoderasi hubungan struktur modal maupun profitabilitas.	Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.1, Mei 2025, pp. 87 - 96 p-ISSN : 2808-9022 e-ISSN : 2798-1789 (online)
6	Ruth Shinta Marinaya N dan Ruzikna (2025) “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”	Variabel Independen: Struktur Modal dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Kebijakan Dividen Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Analisis data : Regresi Linear berganda Tahun Penelitian: 2021-2023	Secara parsial, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	<i>Journal of Artificial Intelligence and Digital Business</i> (RIGGS) Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1946-1959 P-ISSN: 2963-9298 e-ISSN: 2963-914
7	Citra Ayu Lestari & M. Safii (2025) “Pengaruh CSR, GCG dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Technology terdaftar di BEI Periode 2017-2021”	Variabel Independen: Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Analisis data: Data panel dan MRA	Variabel Independen: CSR dan GCG Variabel Moderasi: Profitabilitas Tempat Penelitian: Perusahaan Sektor Technology	CSR, GCG, dan struktur modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak memperlemah hubungan CSR dan struktur modal dengan nilai perusahaan, serta tidak memperkuat hubungan GCG dengan nilai perusahaan.	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025 E-ISSN : 2599-3410 P-ISSN : 2614-3259

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	Soraya Nur Amalia, Arfie Yasrie, Muhammad Darwis Meyandie Nasution, dan Lita Norflana (2025) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2014-2023”	Variabel Independen: Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Tempat Penelitian: PT Ace Hardware Indonesia Analisis data: Regresi Linear Berganda	Kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas dan <i>leverage</i> menunjukkan pengaruh positif yang signifikan.	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 3 No. 1 (2025) ISSN: 3031-3287
9	I Made Aris Setiawan, Ni Luh Gde Novita Sari dan I Putu Arizona (2025) “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”	Variabel Independen: Struktur modal, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Analisis Data: Data Panel	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan Tempat Penelitian: - <i>Sekto Basic Materials</i>	Struktur Modal tidak berpengaruh. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) Vol. 7, No. 1 Februari 2025, Hal. 14-25 E-ISSN: 2716-2710
10	Vanni Basaria Sinurat & Intan Pramesti Dewi (2025) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai	Variabel Independen: Profitabilitas dan Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Analisis data: Data Panel	Variabel Independen: Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen Variabel Moderasi:	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan.	Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi Volume 05 Nomor 03 Tahun 2025 P-ISSN 2723-8131 E-ISSN 2723-8121

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Perusahaan Pada Perusahaan <i>consumer non - Cyclicals category</i> tahun 2019-2023”		Ukuran Perusahaan Tempat Penelitian: Perusahaan <i>consumer non - Cyclicals category</i>		
11	Ary Kharisty K.S, Hotlan Butarbutar, dan Saur Melianna (2025) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor <i>Properties & Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2023”	Variabel Independen: Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Analisis data: Data Panel	Variabel Independen: Kebijakan Utang dan Manajemen Laba Tempat Penelitian: Perusahaan Sektor <i>Properties & Real Estate</i>	Secara parsial, kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas dan manajemen laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	<i>Department of Digital Business Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)</i> Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 2367-2374 P-ISSN: 2963- 9298, e-ISSN: 2963- 914X
12	Sabila Adzkia Wibawanto dan Nur Fadjrih Asyik (2024) “Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate</i>	Variabel Independen: Profitabilitas dan Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Analisis Data: Data Panel dan MRA	Variabel Independen: Kebijakan Dividen Variabel Moderasi: CSR Tempat Penelitian:	Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2461- 0585

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Pemoderasi Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022”		Perusahaan telekomunikasi	<i>Corporate Social Responsibility</i> memoderasi profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> memoderasi struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
13	I Wayan Widnyana, Gregorius Paulus Tahu, Ni Luh Sasi Astiti (2025) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) periode 2021-2023”	Variabel Independen: Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Likuiditas Tempat Penelitian: Perusahaan Manufaktur Analisis data : Regresi Linier Berganda	Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Emas E-ISSN 2774-3020 Volume 6 Nomor 4, April (2025): 805-815
14	Fitria Anggraini, Selfia Dewi & Sheli Nirwana (2025) “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023”	Variabel Independen: Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Analisis Data: Data Panel	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Tempat Penelitian: Perusahaan <i>food and beverage</i>	Struktur modal maupun ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	<i>Land Journal</i> e –ISSN: 2715-9590 p–ISSN: 2716-263X Volume 6 Nomor 1, Januari 2025

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Atika Sapna, Saida Said, dan Mellisyah (2025) “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”	Variabel Independen: Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Tempat Penelitian: Perusahaan Perbankan Analisis Data: Regresi Linear Berganda	Struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas, memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 8 No. 2, April 2025 e-ISSN : 2622-6383
16	Budiandriani, Faradillah Putri Aprilyani dan Munawir Nasir (2025) “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023”	Variabel Independen: Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen: CSR, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Tempat Penelitian: Perusahaan Transportasi dan Logistik Analisi Data : Regresi Linier Berganda	Secara parsial kelima variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan kelima variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	<i>Economics and Digital Business Review</i> Volume 6 Issue: 1 (2025) Pages 935-946 ISSN : 2774-2563
17	Sri Ayem & Chanderika Rambu Tamu Ina (2023) “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Analisis Data: <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Variabel Independen: Likuiditas Tempat Penelitian: Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 3 No. 1 Maret 2023 e-ISSN: 2810-0921 47

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	periode 2018-2020”				
18	Meliza, Citra Astika Maharani, & Dina Amalia (2024) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel Independen: Profitabilitas dan Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Analisis Data: Data Panel	Variabel Independen: CSR Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Tempat Penelitian: Perusahaan sektor perbankan.	Profitabilitas memberikan dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara, penerapan CSR dan penentuan struktur modal menghasilkan dampak yang tidak signifikan bagi nilai perusahaan sektor perbankan.	J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi E-ISSN: 2745-5343 P-ISSN: 2721-060X Volume 5, Nomor 3, Oktober 2024
19	Harri Guriyanto & Pardomuan Sihombing (2024) “ <i>The impact of liquidity, profitability, tangibility, and growth opportunity with firm size as a moderating variable on capital structure in distributor companies listed on the IDX Consumer Non-Cyclical for the period 2018-2022</i> ”	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Analisis Data: Data Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA)	Variabel Independen: <i>Likuidity, Tangibility dan Growth Opportunity</i> Variabel Dependen: Struktur Modal Tempat Penelitian: <i>Consumer Non-Cyclical</i>	<i>Liquidity and profitability have a negative effect, and growth opportunity has a positive effect on capital structure, while tangibility does not affect capital structure. Firm size can only moderate growth opportunity to weaken the negative effect on capital structure, while tangibility cannot be moderated by firm size.</i>	<i>International Journal of Digital Marketing Science</i> Vol.1 No.1, 2024 ISSN 2830-3245
20	Naura Hasna Dewi Lutvian & Ayi Mohamad Sudrajat, (2025) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Sales growth terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka	Variabel Independen: Struktur Modal	Variabel Independen: <i>Sales Growth dan Ukuran Perusahaan</i> Variabel Dependen: <i>Financial Distress</i> Analisis Data: Regresi Logistik Tempat Penelitian:	Struktur modal menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	Jurnal Pendidikan Tambusa ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 29907-29915 Volume 9 Nomor 3 Tahun 2025

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2024		Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	Sementara itu, <i>sales growth</i> juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	
21	Alichia, Ardi P, & Jamaluddin (2024) “ <i>Firm Size and Leverage on Firm Value in the Technology Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021-2023</i> ”	Variabel Independen: <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Firm Value</i> Analisis Data: Data Panel	Variabel Independen: <i>Firm Size</i> Tempat Penelitian: <i>Technology Sector</i>	<i>Firm size has a significantly positive effect on firm value. In contrast, leverage does not significantly affect the firm value.</i>	<i>American Journal of Humanities and Social Sciences Research</i> (AJHSSR) e-ISSN: 2378-703X Volume-08, Issue-11, pp-163-168
22	Gita Astika, Unggul, & I Gusti (2023) “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Survei pada perusahaan pertambangan dan <i>basic material</i> yang terdaftar di BEI 2019-2021”	Variabel Independen: Struktur Modal dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Analisis Data: Data Panel dan MRA	Variabel Independen: Kebijakan Dividen Tempat Penelitian: Perusahaan Pertambangan dan <i>Basic Material</i>	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas.	Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, Vol. 4, No. 1, April 2023, 106-132 ISSN: 2722-9823
23	Ardiansyah, Reisha Savira Mulyawati & Kartajumena, Eriana (2024) “ <i>Profitability And Capital Structure's Effect On Firm Value: The Moderating Influence Of Company Size in technology companies</i> ”	Variabel Independen: <i>Profitability</i> dan <i>Capital Structure's</i> Variabel Dependen: <i>Firm Value</i> Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan Analisis Data: MRA	Variabel Independen: Kebijakan Dividen Tempat Penelitian: Perusahaan teknologi	<i>Profitability does not affect firm value, whereas capital structure does influence firm value. Additionally, company size weakens the effect of profitability and capital structure on firm value</i>	<i>Journal Syntax Idea</i> p-ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 6, No. 10, Oktober 2024

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2022.”</i>				
	Putri Pebrianti Kamaludin (2026) 223403226 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024)				

2.3 Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2022:233). Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah memperoleh keuntungan maksimal, mensejahterakan karyawan, serta meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham (Ridwan & Muspa, 2023).

Nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan begitu sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

Ada beberapa rasio yang dapat mengukur atau menentukan Nilai Perusahaan, salah satunya rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV menggambarkan perbandingan antara harga saham perusahaan di pasar dengan nilai buku per saham yang dimilikinya. Alasan menggunakan PBV dalam pengukuran Nilai Perusahaan dikarenakan rasio PBV

memiliki keunggulan dalam nilai buku yang merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Selain itu, PBV juga mencerminkan sentimen pasar, modal intelektual perusahaan serta aset perusahaan secara keseluruhan. Rasio PBV dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham karena rasio PBV mampu memberikan gambaran potensi pergerakan suatu saham. Peningkatan permintaan terhadap saham akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Kondisi ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan laba secara optimal. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menguntungkan pemilik perusahaan, tetapi juga memberikan keuntungan bagi para investor. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk melihat dan menghitung Nilai Perusahaan adalah struktur modal dengan indikator *Debt Equity Ratio* (DER), profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA) dan kebijakan dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah komposisi atau perbandingan antara modal sendiri (ekuitas) dan modal asing (utang) yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Ini mencakup sumber pendanaan jangka panjang perusahaan, baik dari internal maupun eksternal (Hidayat, 2023:8). Ada beberapa rasio yang dapat menggambarkan struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai indikator struktur modal.

Rasio ini digunakan untuk menilai struktur pendanaan perusahaan, khususnya proporsi penggunaan utang dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:157).

Alasan peneliti menggunakan indikator DER karena DER menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari pihak eksternal. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan operasional, hal ini menunjukkan tingkat utang yang rendah dan cenderung memberikan insentif yang lebih besar kepada pemilik perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba dan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham. Sebaliknya, peningkatan penggunaan utang dapat menjadi sinyal positif (*signaling theory*) bagi investor bahwa manajemen yakin dengan prospek perusahaan di masa depan. Struktur modal yang dikelola dengan tepat diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong kenaikan harga saham, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, struktur modal diduga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sapna et al., (2024) serta Firmansah & Sari (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi pada penelitian Galbanero et al., (2024) dan Putra & Veronica (2025) menyatakan hasil sebaliknya, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan selama periode tertentu

(Kasmir, 2019). Semakin baik tingkat rasio profitabilitas maka menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan (Fahmi, 2017:80). Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset (aktiva) perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan di mata pasar. Menurut teori sinyal (*signaling theory*), laba yang tinggi menjadi indikator bagi investor bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya secara efektif dan menjamin kinerja perusahaan yang stabil. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas diduga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widnyana et al., (2025) dan Meliza et al., (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gusfriyanto & Sihombing (2024) dan Rachmadevi et al., (2023)

menyatakan hasil sebaliknya, bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang penting dalam keuangan perusahaan karena berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mengelola laba yang diperoleh, apakah akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan di tengah persaingan yang ketat (Nidar, 2023:255). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Indikator ini menggambarkan proporsi laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR dihitung dengan membandingkan besarnya dividen yang diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham dengan laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) dipilih karena rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rasio ini penting bagi investor karena memberikan gambaran mengenai potensi imbal hasil atas kepemilikan saham serta memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), pembayaran dividen yang konsisten atau meningkat dianggap sebagai indikator positif bahwa manajemen percaya pada kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapna et al., (2025) dan Putra & Veronica (2025) menyatakan bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sunengsih et al., 2022) dan Firmansah & Sari (2024) menemukan hasil yang berbeda, yaitu kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan karena perusahaan berukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih baik, risiko yang lebih rendah, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan keputusan dan kinerja keuangan perusahaan lebih dipercaya oleh pasar, serta perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil sehingga ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor-faktor keuangan seperti struktur modal, profitabilitas, maupun kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan (Maranatha, 2019). Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh total assets, total *sales*, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham & Houston, 2019:4). Dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu *total assets*, karena total aset mencerminkan besarnya sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan kapasitas operasional dan stabilitas usaha yang lebih baik, serta kemampuan yang lebih kuat

dalam menghasilkan arus kas di masa depan. Selain itu, total aset relatif lebih stabil dibandingkan total penjualan, sehingga lebih representatif untuk menggambarkan ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Perusahaan kecil cenderung lebih menggunakan modal sendiri daripada utang, sedangkan perusahaan besar lebih cenderung menggunakan modal dari luar, karena lebih berpeluang untuk mendapatkan pendanaan yang lebih kuat dari pihak eksternal. Hal ini sejalan dengan *signalling theory*, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan mengirimkan sinyal positif bagi para calon investor sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan juga ikut meningkat. Perusahaan yang semakin berkembang akan lebih mudah dalam memperoleh kepercayaan kreditur, sehingga meningkatkan sumber dana dari hutang. Peningkatan aset perusahaan akan mempengaruhi manajemen dalam memutuskan sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

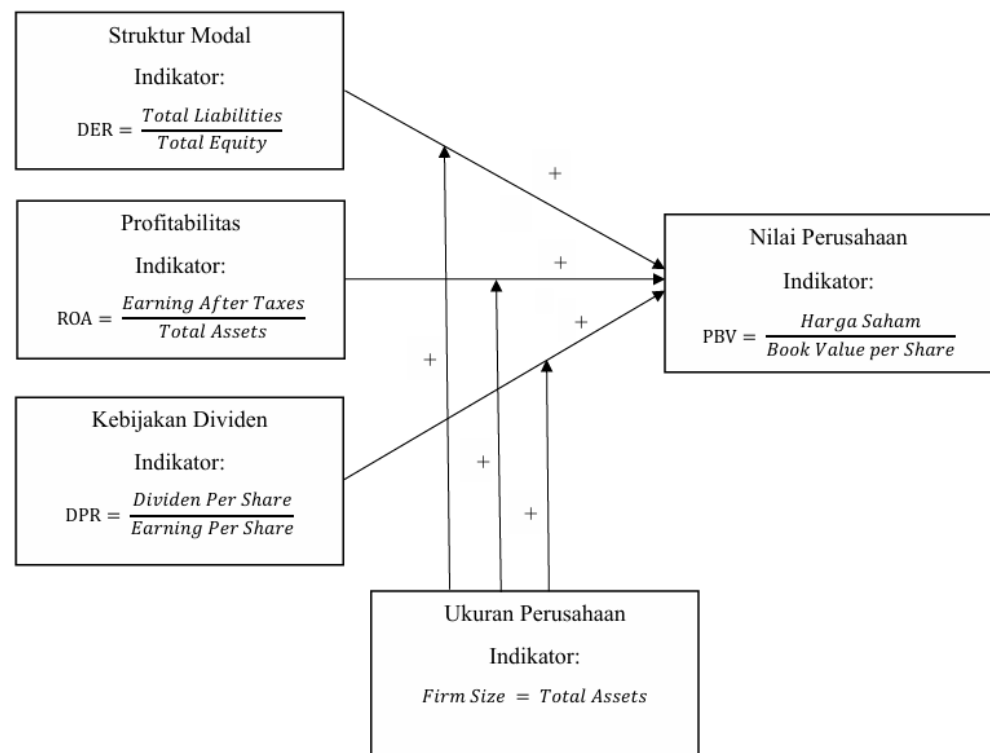
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Tamu Ina (2023) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan namun hasil penelitian Wardani & Tjahjono (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki efek moderasi pada hubungan struktur modal.

Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan besar yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan stabilitas perusahaan. Sinyal ini meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi ukuran perusahaan memberikan hasil positif dan signifikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hamdani et al., (2020) dan Janah & Munandar (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi efek profitabilitas pada nilai perusahaan, Namun hasil penelitian lain menyatakan sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Zulkifli (2024) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Menurut teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan besar yang memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang stabil menjadikan pembayaran dividen sebagai sinyal positif bagi investor. Sinyal ini meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi ukuran perusahaan

memberikan hasil positif dan signifikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hamdani et al. (2020), dan Kustanta (2024), namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Bawono (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

Berdasarkan tinjauan teori, penelitian terdahulu, serta permasalahan yang telah dikemukakan, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Adapun hipotesis dalam usulan penelitian ini akan disusun berdasarkan pada rumusan masalah serta landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan
2. Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan
3. Kebijakan Dividen berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan
4. Ukuran Perusahaan memperkuat Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
5. Ukuran Perusahaan memperkuat Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
6. Ukuran Perusahaan memperkuat Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan